

---

## UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA BUWUN MAS KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Donny Zulfian Kurniadi<sup>1</sup>, Ida Nyoman Tri Darrma Putra<sup>2</sup> & Uwi Martayadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[donnyzulfiank@gmail.com](mailto:donnyzulfiank@gmail.com), <sup>2</sup>[ida.nyoman.putra@gmail.com](mailto:ida.nyoman.putra@gmail.com)

<sup>3</sup>[uwimartayadistp@gmail.com](mailto:uwimartayadistp@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 09-04-2024

Revised: 12-04-2024

Accepted: 16-04-2024

### Keywords:

Minat Belajar, Prestasi Belajar, Housekeeping

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pelajaran Housekeeping pada siswa kelas XI program keahlian perhotelan di SMKN 2 selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Perhotelan SMKN 2 Selong. Sampel penelitian terdiri dari 53 siswa kelas XI Perhotelan SMKN 2 Selong yang ditentukan dengan menggunakan Nomogram Harry King. Data dikumpulkan melalui pemberian angket mengenai minat belajar siswa dan tes Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk mengukur prestasi belajar. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan program SPSS 27. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis data (uji normalitas dan uji linieritas), dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Housekeeping. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi juga prestasi belajar Housekeeping.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan universal yang harus ada dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan pernah bisa pernah berkembang dan berbudaya tanpa adanya pendidikan. Disamping itu, kehidupan manusia juga akan menjadi statis tanpa ada perubahan dan kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Pendidikan menjadi fakta yang tak terbantahkan karena pendidikan merupakan sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13ayat 1).

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Proses penentuan tujuan pendidikan membutuhkan suatu kajian yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat

penting dalam setiap peradaban bangsa.

Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Aziizu, 2015).

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Salah satu bentuk pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya antar guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka. Di dalam proses pembelajaran tahapan yang dilakukan diantaranya berupa tahap merencanakan, tahap melaksanakan, dan tahap mengevaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai dari hasil proses pembelajar siswa yang selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui capaian dari prestasi belajar siswa di sekolah.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Housekeeping di kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 2 Selong masih belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian pada proses ini yang menyatakan bahwa siswa masih perlu melakukan remedial guna mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 75. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab hal tersebut diantaranya dikarenakan siswa kurang paham terhadap materi yang telah diberikan serta disebabkan juga karena kurangnya buku referensi yang diperlukan. Seperti yang telah diketahui mata pelajaran Housekeeping merupakan mata pelajaran kejuruan atau mata pelajaran peminatan yang berarti bahwa mata pelajaran tersebut dikuasai sesuai dengan minat, bakat, maupun kemampuan siswa dan sesuai dengan jurusan yang telah dipilih dari awal masuk sekolah kejuruan dan untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Housekeeping kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 2 Selong, diketahui bahwa saat mengikuti proses pembelajaran partisipasi dan keaktifan siswa masih belum maksimal. Selain beberapa masalah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, yang menjawab pertanyaan dari guru hanya ada beberapa siswa saja. Di samping itu juga saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran Housekeeping. Partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, dikarenakan adanya keterlibatan mental maupun pikiran individu menunjukkan adanya minat yang besar yang akan mendorong kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai gejala-gejala tersebut diatas menggambarkan rendahnya minat belajar siswa. Minat dikatakan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Muhibin Syah (dalam Prestasi & Fisika, 2019), minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Slameto (dalam Yogyakarta, 2016) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Dari semua pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek atau aktivitas dan menyadari pentingnya atau

bernilainya hal yang dipelajari siswa. Minat belajar akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Minat ini timbul apabila siswa memberikan perhatian lebih akan sesuatu karena menyenangkan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya.

Dari beberapa teori diatas, bahwa terdapat pula hubungannya dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Housekeeping. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini tentunya memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain yaitu: 1). Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan Psikologi (perhatian, bakat, dan motivasi) sedangkan faktor eksternal terdiri dari: a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orang tua. b) faktor sekolah, (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media belajar, keadaan gedung data tata ruang kelas, metode belajar dan waktu sekolah).

Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar yang belum maksimal dan masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu  $< 75$ , terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan minat belajar siswa kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 6 Padang mata pelajaran Housekeeping yang ditinjau dari minat berdasarkan faktor internal dan eksternal.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode korelasi, yang ditunjukkan dengan bagan berikut ini.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

X = Minat Belajar

Y = Prestasi Belajar Housekeeping

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Perhotelan SMKN 2 Selong. Dan untuk sampel diambil sebanyak 53 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket), dokumentasi dan wawancara. Teknik analisi data yang digunakan terdiri dari: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi dan uji regresi.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsekuensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Satu variabel dinyatakan reliabel apabila menghasilkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.6$ . Berikut ini hasil uji reliabilitas yang sudah diolah dengan program SPSS 27:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.645	28

Hasil uji reliabelitas di atas menunjukkan bahwa semua indikator dari masing-masing variable penelitian ini reliabel yang ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha*  $0.645 > 0.6$ , sehingga dapat dikatakan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### Uji Normalitas

Metode yang digunakan menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS 27. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov ( $K-S > 0.05$ ), maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.94463168
Most	Absolute	.102
Extreme	Positive	.102
Differences	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov		.102
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa konsistensi dengan hasil uji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai Asymp. Sign.(2-tailed) sebesar 0.102. Nilai lebih ini besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis linearitas digunakan untuk menguji pengaruh variabel minat belajar terhadap prestasi belajar. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Anova Table*, untuk memperoleh gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Apabila nilai *Sig.Deviation from Linearity*  $< 0.05$ , maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan variable Y. Berikut adalah hasil uji linearitas yang disajikan dalam *Anova Table*.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	763.841	19	40.202	1.142	.359
Minat Belajar		Deviation from Linearity	99.211	1	99.211	2.819	.103
			664.629	18	36.924	1.049	.438
	Within Groups		1161.405	33	35.194		
	Total		1925.245	52			

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* berada pada nilai Sig. sebesar 0.438. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity*  $> 0.05$  yang berarti bahwa variable X dan variable Y memiliki hubungan yang linear.

### Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Perhitungan model regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = minat (X<sub>1</sub>) tidak memiliki hubungan terhadap prestasi (Y)

H<sub>a</sub> = minat (X<sub>1</sub>) memiliki hubungan terhadap prestasi (Y)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 27. Hasil pengolahan data dan analisis statistik dan deskriptif data seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4. Korelasi Pearson Product Moment**

		Correlations	
		Minat Belajar	Prestasi Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.373**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	53	53
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.373**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	53	53

Berdasarkan analisis Korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan seperti tabel diatas diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0.373\*\* sedangkan harga  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 53 dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0.266. Sehingga harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0.373** > 0.266$ ) dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif.

**Tabel 5. Kecenderungan Kategori Minat Belajar Siswa Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 2 Selong Secara Keseluruhan**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	$X \geq 84$	10	19%
2.	Baik	$84 > X \geq 70$	36	68%
3.	Cukup Baik	$70 > X \geq 56$	7	13%
4.	Kurang Baik	$X < 56$	0	0%
<b>Total</b>			53	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 responden yang berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 19%, 36 responden dengan kategori baik dengan persentasi 68%, dan tujuh responden dengan kategori cukup baik dengan persentase 13%. Sedangkan untuk kategori kurang baik tidak ada dengan ditunjukkan dengan angka nol.

**Tabel 6 Kecenderungan Kategori Minat Belajar Siswa Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 2 Selong Secara Keseluruhan**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	$X \geq 84$	16	30%
2.	Baik	$84 > X \geq 70$	22	42%
3.	Cukup Baik	$70 > X \geq 56$	15	28%
4.	Kurang Baik	$X < 56$	0	0%
<b>Total</b>			53	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 16 responden yang berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 30%, 22 responden dengan kategori baik dengan persentase 42%, dan 15 responden dengan kategori cukup baik dengan persentase 28%. Sedangkan untuk kategori kurang baik tidak ada dengan ditunjukkan dengan angka nol.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel minat memiliki hubungan terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi minat belajar sebesar  $0.006 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel prestasi belajar dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Dari hasil uji analisis Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.373, sehingga bisa disimpulkan bahwa kekuatan hubungan variabel minat terhadap variabel prestasi di katakan rendah karena 0.373 berada pada *Nilai Pearson Correlation* 0.2 s/d 0.3999. Akan tetapi tipe hubungannya bersifat positif (0.373\*\*) seperti yang terlihat tabel Korelasi *Product Pearson Moment*. Tanda \*\* (bintang dua) menunjukkan tingkat signifikansi tidak hanya pada taraf 5% melainkan juga pada taraf 1%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa diantara kedua variabel yaitu minat dengan prestasi memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Sesuai dengan pernyataan Slameto (dalam Yogyakarta, 2016), bahwa minat belajar memiliki keterpautan yang besar terhadap prestasi belajar, penelitian ini membuktikan teori bahwa minat belajar dengan prestasi belajar berhubungan. Minat belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki ketertarikan pada kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar. Apabila siswa sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar maka ia akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar serta hal tersebut hanya akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga pada akhirnya siswa tidak akan mengetahui betapa pentingnya untuk ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal ini didukung pula dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Suci Mentari Rangkuti dan Yenni Idrus, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, dengan judul jurnal "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menghias Busana Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang Nilai t hitung (0,434) > dari t tabel (0,279) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 6 Padang. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh

kesimpulan bahwa persentase minat belajar siswa yang didapat adalah 74.5% yang mana dikategorikan cukup baik/sedang. Sedangkan untuk persentase hasil belajar yang didapat adalah 59% yang dikategorikan kurang baik. Berdasarkan analisis data tersebut minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 6 Padang memiliki koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yaitu sebesar 0,112 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). (Rangkuti & Idrus, 2021)

Penelitian ini juga menjawab hipotesis yang telah diajukan bahwa “ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswakeselas XI pada mata pelajaran Housekeeping di SMK Negeri 2 Selong”. Berdasarkan analisis Korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0.373\*\* sedangkan harga  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 53 dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0.266. Sehingga harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0.373^{**} > 0.266$ ) dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif. Dari nilai Pearson Correlation yang ditunjukkan tersebut, 0.373 menunjukkan korelasi dari kedua variabel berada pada taraf signifikan atau dengan kata lain bahwa hipotesis pada penelitian tersebut diterima atau dapat dibuktikan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Housekeeping pada siswa kelas XI Perhotelan di SMKN 2 Selong. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi minat belajar sebesar  $0.006 < 0.05$  dan nilai koefisien korelasi positif yaitu 0.373\*\*

### Saran

Siswa hendaknya bisa meningkatkan minat belajar karena siswa sangat penting untuk memastikan mereka mendapatkan pengetahuan yang luas dan prestasi yang lebih baik serta materi pelajaran yang disampaikan di sekolah dapat diterima dengan baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- [2] Rangkuti, S. M., & Idrus, Y. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menghias Busana Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 386–394.
- [3] Yogyakarta, D. (2016). Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar pengantar pariwisata pada siswa kelas x program keahlian tata busana di smk negeri 1 wonosari tugas akhir skripsi.
- [4] Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**